

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Fungsi intermediasi ini diwujudkan dalam aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, dan giro, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Keberhasilan pelaksanaan fungsi ini menjadi tolak ukur utama dalam menilai kinerja suatu institusi perbankan, di mana Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan serta kapasitas bank dalam menghimpun dana. Di sisi lain, efektivitas penyaluran dana dalam bentuk kredit harus diimbangi dengan manajemen risiko yang baik untuk menjaga kualitas aset bank. Salah satu ukuran utama dalam menilai risiko kredit adalah rasio Non-Performing Loan (NPL), yang menggambarkan tingkat pinjaman bermasalah atau kredit yang tidak tertagih sesuai jadwal. Tingginya NPL dapat menjadi indikasi lemahnya kualitas kredit, penurunan kemampuan bayar debitur, serta potensi kerugian bagi bank, yang pada akhirnya dapat mengganggu fungsi intermediasi secara keseluruhan. Temuan empiris dari martiningtiyas dan nitinegeri (2020) menunjukkan bahwa peningkatan NPL secara signifikan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank, karena tingginya kredit bermasalah berpotensi menggerus pendapatan bunga dan meningkatkan biaya pencadangan kerugian kredit.

selain DPK dan NPL, indikator lain yang tidak kalah penting dalam mengukur kinerja dan stabilitas perbankan adalah Loan to Deposit Rasio (LDR). LDR mempresentasikan rasio antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank terhadap total dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, sehingga menjadi cerminan tingkat efisiensi dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Rasio LDR yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa bank cenderung bersikap agresif dalam menyalurkan kredit, yang berpotensi menimbulkan risiko likuiditas apabila

terjadi penarikan simpanan secara mendadak oleh nasabah. Sebaliknya LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank bersikap terlalu konservatif atau tidak optimal dalam pemanfaatan dana, yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan operasional akibat tingginya dana menganggur. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara DPK, NPL, dan LDR menjadi aspek krusial dalam memastikan efektivitas intermediasi, ketahanan likuiditas, serta keberlanjutan profitabilitas lembaga perbankan, termasuk Bank Perekonomian Rakyat.

Dalam sistem perbankan nasional, selain bank umum yang beroperasi secara luas, terdapat Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang memiliki mandat khusus untuk melayani sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama di wilayah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. BPR berperan sebagai ujung tombak inklusi keuangan nasional dengan karakteristik yang khas, seperti skala operasional yang terbatas secara geografis, pendekatan layanan yang lebih personal, serta pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial ekonomi lokal. Kedekatan ini memberikan keunggulan kompetitif bagi BPR dalam membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah, namun sekaligus menempatkan BPR dalam posisi yang lebih rentan terhadap fluktuasi perilaku keuangan masyarakat. Salah satu momen yang secara konsisten memunculkan fluktuasi tersebut adalah bulan Ramadhan, di mana perubahan pola konsumsi, simpanan, dan pembayaran kredit masyarakat terjadi secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali bagaimana dinamika musiman seperti Ramadhan dapat memengaruhi indikator fundamental kinerja BPR, yaitu DPK dan NPL, sebagai bagian dari strategi penguatan manajemen risiko dan stabilitas keuangan lembaga mikro di Indonesia.

Dalam konteks musiman, Bulan Ramadhan merupakan periode unik yang secara signifikan memengaruhi peningkatan aktivitas perilaku konsumsi, tabungan, dan pembayaran masyarakat. Fenomena ini berdampak langsung terhadap sektor perbankan, termasuk BPR, khususnya dalam hal penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat Non-Performing Loan (NPL). Perubahan perilaku masyarakat selama Ramadhan seperti peningkatan konsumsi menjelang Idul Fitri dan meningkatnya aktivitas ekonomi informal berpotensi memengaruhi jumlah

simpanan yang dihimpun dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit. Kenaikan ini dipengaruhi oleh budaya, tradisi, dan faktor psikologis seperti dorongan untuk berbagi dan tampil lebih baik menjelang Hari Raya.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti perilaku keuangan masyarakat selama bulan Ramadhan. Penelitian oleh Kuswandi, D., Sari, A. L., Wiranto, E., Adiyanto, Y., & Sutira, A. (2023), membahas perilaku pengeluaran keluarga Muslim di Indonesia selama bulan Ramadhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pengeluaran rumah tangga pada sektor konsumsi makanan dan minuman, pakaian, serta pengeluaran religius seperti zakat dan sedekah. Kenaikan ini dipengaruhi oleh budaya, tradisi, dan faktor psikologis seperti dorongan untuk berbagi dan tampil lebih baik menjelang Hari Raya. Studi ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga selama periode musiman keagamaan. Lebih lanjut, dalam perspektif Behavioral Finance, perilaku masyarakat selama Ramadhan dapat dijelaskan melalui konsep present bias. Xiao dan Porto (2019) dalam buku "Present Bias and Financial Behavior" menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan present bias cenderung memiliki pola perilaku keuangan yang impulsif, seperti lebih cepat dalam membelanjakan uang untuk kepuasan jangka pendek, lebih sedikit melakukan kegiatan menabung secara rutin, serta menunjukkan kelalaian dalam pencatatan dan pengelolaan anggaran pribadi. Temuan ini memiliki implikasi langsung terhadap perilaku keuangan nasabah, khususnya selama bulan Ramadhan ketika dorongan konsumsi jangka pendek mengalami peningkatan tajam akibat faktor budaya, sosial, dan religius. Nasabah dengan present bias kemungkinan besar akan lebih memilih menarik simpanan yang berdampak pada penurunan DPK atau bahkan mengajukan kredit tanpa perhitungan jangka panjang yang matang, yang pada akhirnya berisiko meningkatkan angka Non Performing Loan (NPL) pasca-Ramadhan ketika kemampuan membayar cenderung menurun karena tabungan sudah terkuras dan pendapatan kembali ke kondisi normal. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan NPL dan penurunan DPK secara bersamaan, serta mengganggu rasio LDR yang ideal.

Kondisi Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bulan Ramadhan tahun 2024 mencerminkan dinamika musiman yang khas dalam perilaku keuangan masyarakat, khususnya pada sektor perbankan mikro seperti Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai kredit bermasalah BPR pada bulan Ramadhan yang jatuh pada bulan Februari hingga Mei 2024 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada awal tahun 2024 ratio NPL BPR adalah sebesar 10,55% yang terus meningkat setiap bulannya karena sudah memasuki periode menjelang Ramadhan pada bulan Maret 2024 (bertepatan dengan minggu setelah Hari Raya Idul Fitri), rasio NPL BPR tercatat sebesar 11,20%, naik dari posisi 10,70% pada bulan sebelumnya. Peningkatan ini disinyalir sebagai dampak dari berakhirnya kebijakan relaksasi kredit pasca pandemi serta memburuknya kualitas pembayaran debitur setelah periode konsumsi tinggi selama Ramadhan. Di sisi lain, data menunjukkan adanya penurunan laju pertumbuhan DPK yang semula di Februari 2024 sebesar 137.960 miliar, mulai melambat menjelang Ramadhan tercatat di bulan maret DPK menjadi sebesar 137.662 miliar walaupun di bulan april sudah mengalami kenaikan menjadi 138.506 miliar. Hal ini mencerminkan kecenderungan masyarakat untuk menarik simpanan guna memenuhi kebutuhan konsumsi selama Ramadhan dan menjelang Idul Fitri. Kondisi tersebut mempertegas bahwa Ramadhan menjadi periode kritis dalam manajemen likuiditas dan risiko kredit bagi BPR, di mana pengelolaan keuangan nasabah yang cenderung konsumtif dapat memicu penurunan simpanan dan peningkatan risiko gagal bayar dalam waktu bersamaan. Selain itu, LDR juga mengalami peningkatan yang konsisten dari Februari hingga Mei, yaitu dari 84,25% menjadi 84,98%. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa BPR terus meningkatkan penyaluran kredit meskipun DPK sempat menurun dan NPL terus meningkat. Hal ini bisa ditafsirkan sebagai upaya BPR dalam menjaga fungsi intermediasi di tengah tekanan likuiditas yang terjadi selama Ramadan. Namun demikian, peningkatan LDR di tengah menurunnya DPK dan meningkatnya NPL dapat menimbulkan risiko likuiditas dan memperburuk kondisi aset, sehingga pengelolaan LDR perlu dilakukan secara hati-hati. Secara keseluruhan, data ini

mendukung argumen dalam latar belakang bahwa bulan Ramadan merupakan periode kritis yang dapat memengaruhi kinerja fundamental BPR melalui dinamika DPK, NPL, dan LDR secara simultan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara lebih lanjut bagaimana perbedaan pengaruh antara DPK dan NPL terhadap LDR selama Ramadan dan non-Ramadan sebagai dasar pengambilan kebijakan perbankan mikro di Indonesia.

Tabel 1.1 DPK, NPL, dan LDR BPR di Indonesia periode Februari – Mei 2024 dalam miliar.

Bulan	Nilai DPK (Rp miliar)	Rasio NPL (%)	LDR (%)
Feb 2024	137.960	10,55%	84,25
Mar 2024	137.662	10.70%	84,52
Apr 2024	138.506	11.20%	84,70
Mei 2024	138.735	11,37%	84,98

Sumber : www.ojk.go.id.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah literatur tersebut dengan menyoroti dinamika DPK dan NPL selama bulan Ramadhan secara lebih terfokus dan berbasis pendekatan behavioral finance. Dengan menggunakan data bulanan periode Januari 2020 hingga Desember 2024 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih akurat terhadap fluktuasi yang terjadi serta implikasinya bagi manajemen risiko BPR. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibanding studi sebelumnya, antara lain fokus khusus pada bulan Ramadhan, subjek penelitian pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh bulan Ramadhan terhadap dinamika DPK dan NPL pada BPR, dengan judul “Pengaruh Bulan Ramadhan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Loan (NPL) BPR di Indonesia Periode 2020 - 2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Uraian mengenai topik permasalahan dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode bulan Ramadhan.
2. Apakah terdapat pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode bulan Ramadhan.
3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode bulan Non Ramadhan.
4. Apakah terdapat pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode bulan Non Ramadhan.
5. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode bulan Ramadhan.
6. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode Non bulan Ramadhan.
7. Apakah terdapat perbedaan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) BPR di Indonesia selama periode Ramadhan dan Non Ramadhan.

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode bulan Ramadhan.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode bulan Ramadhan.

- 3 Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode Non Ramadhan.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode Non Ramadhan.
- 5 Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode Ramadhan.
- 6 Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) BPR di Indonesia selama periode Ramadhan.
- 7 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) BPR di Indonesia selama periode Ramadhan dan Non Ramadhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

a. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan perbankan dan manajemen risiko kredit, melalui analisis mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam dua periode waktu yang berbeda: bulan Ramadhan dan non-Ramadhan. Penambahan dimensi musiman sebagai variabel kontekstual memberikan perluasan perspektif dalam kajian perilaku intermediasi bank dan kualitas kredit yang selama ini cenderung dianalisis dalam kerangka waktu yang statis atau agregat. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperkaya literatur yang berkaitan dengan dinamika perilaku keuangan masyarakat, khususnya dalam konteks ekonomi

mikro perbankan dan keuangan perilaku (behavioral finance) yang dipengaruhi oleh faktor budaya dan religiusitas musiman seperti bulan Ramadhan. penelitian ini juga memberikan pembaruan terhadap temuan-temuan sebelumnya dengan menyoroti kemungkinan adanya perbedaan signifikan dalam pengaruh DPK dan NPL terhadap LDR akibat faktor waktu atau musim tertentu. Hal ini menciptakan landasan baru bagi penelitian lebih lanjut, baik dalam konteks BPR maupun lembaga keuangan lainnya, yang ingin mengkaji dinamika keuangan dari perspektif waktu dan perilaku nasabah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perbankan, khususnya BPR:

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengelolaan likuiditas dan mitigasi risiko kredit, terutama dalam menghadapi fluktuasi perilaku nasabah selama bulan Ramadhan.

2. Bagi Regulator :

Sebagai masukan tambahan untuk merancang kebijakan pengawasan dan pengaturan likuiditas serta pengendalian NPL di sektor BPR, dengan mempertimbangkan potensi pengaruh musiman selama bulan Ramadhan.

3. Bagi Peneliti :

Menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut pengaruh faktor musiman terhadap kinerja keuangan bank, baik di sektor mikro (BPR) maupun makro (Bank Umum), dengan kemungkinan memperluas variabel atau periode analisis.

1.5 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batasan masalah diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup kajian agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar ke luar fokus yang telah ditentukan. Batasan pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Lingkup Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berkala bulanan selama periode tahun 2020 hingga 2024, dengan fokus perbandingan antara bulan Ramadhan dan bulan non-Ramadhan pada masing-masing tahun tersebut.

2. Lingkup Variabel

Penelitian ini membatasi variabel yang dianalisis pada tiga variabel, yaitu:

- a Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen pertama
- b Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel independen kedua
- c Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel dependen.

Data ini didapat dari statistik publik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2024.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab utama, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta batasan masalah dan sistematika penulisan sebagai penunjuk alur penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sebagai dasar penelitian, seperti konsep Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Selain itu, disajikan pula hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan seperti uji paired sample t-test dan regresi linear berganda. Penjabaran ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil olah data dan analisis statistik terhadap pengaruh DPK dan NPL terhadap LDR, baik pada periode bulan Ramadhan maupun non-Ramadhan. Hasil ini kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara kritis, dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil studi sebelumnya.

Bab V: Penutup

Bab terakhir memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, serta saran-saran yang ditujukan bagi praktisi perbankan, peneliti selanjutnya, dan pihak terkait lainnya. Bab ini juga menegaskan kontribusi penelitian dalam memahami dinamika rasio keuangan BPR pada periode musiman seperti bulan Ramadhan.

